

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III diuraikan secara jelas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian kesiapanmenikahdanhidupberkeluarga, teknik analisis data dan prosedur penelitian .

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei, dengan rancangan *ex post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah kejadian yang dipersoalkan berlangsung (Suryabrata S, 2015, hlm. 85). Desain penelitian ini digunakan untuk menyediakan informasi mengenai kesiapan diri menghadapipernikah dan hidup berkeluarga dalam waktu singkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Noor (2011, hlm. 38) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel diukur untuk menghasilkan data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Karakteristik pendekatan kuantitatif menurut Creswell (2012, hlm.13) diantaranya adalah 1) menggambarkan masalah dalam penelitian melalui deskripsi mengenai tren atau kebutuhan tentang hubungan antara variabel, 2) membuat pernyataan tujuan, pertanyaan dalam penelitian, serta hipotesis yang spesifik, terukur dan teramati, 3) mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang yang menggunakan instrumen dengan pertanyaan tanggapan, 4) menganalisis tren, membandingkan kelompok atau menghubungkan variabel dengan penggunaan analisis statistik dan menafsirkan hasilnya dengan membandingkannya dengan prediksi dan penelitian sebelumnya, dan 5) menulis laporan penelitian dengan menggunakan standar, struktur tetap dan mengambil pendekatan objektif yang tidak bias.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Purwanto (2010, hlm. 177) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau kelompok lain. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk

mendesripsikan

kesiapandirimahasiswaMenghadapipernikahandanhidupberkeluarga, sebagai landasan dalam merumuskan program layanan bimbingan pribadi-sosial.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian merupakan mahasiswa Teknologi Pendidikan dan Psikologi Pendidikan Bimbingan Semester 5 Tahun Akademik 2018/2019 UPI Bandung. Tempat penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung yang berlokasi di Jl. DR. Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Jumlah mahasiswa sebanyak 45 orang. Alasan pemilihan populasi penelitian dikarenakan melalui beberapa pertimbangan yakni:

1. Mahasiswa berada pada rentan remaja akhir dan dewasa awal rentan usia yaitu 18-25 tahun (Arnett, 2006 dalam Santrock, 2002. hlm.6). alasannya ditinjau secara pandangan teori merupakan hal yang cenderung sedang dihadapkan kepada perkembangan fisik yang dikatakan sebagai fase ‘pamuncak’ dan sekaligus penurunan perkembangan individu secara fisik, meskipun dilain pihak dikatakan pula bahwa pada fase usia ini adalah usia terbaik dan membahagiakan untuk menikah, bagi perempuan 19-25 tahun, dan laki-laki 20-25 tahun. Selain itu Sigmund Freud, mengemukakan pula bahwa libido seksual pada usia dewasa awal sedang berada pada masa puncaknya. (Papilia, et.al., dalam Sugandi, 2010. hlm. 2016).
2. Studi dokumentasi menggunakan ITP dengan hasil menunjukkan tugas perkembangan pada mahasiswa yaitu persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga untuk menghadapi tuntutan kehidupan yang lebih kompleks berada pada kategori rendah.
3. Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan mahasiswa Teknik yang menunjukkan bahwa kesiapan diri untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga cukup rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini masih dirasacanggung untuk membicarakan hal ini sehingga kurang nyapercaya diri untuk dapat berdiskusi

dengan teman sebaya,
sehingga kurangnya informasi mengenai pernikahan dan hidup berkeluarga,
serta faktadilapangan terdapat beberapa yang mengalami perceraian yang
membuat rasa takut akan hal itu.

4. Berdasarkan studi pendahuluan dengan mengecek data di akademik yang
memenuhi karakteristik untuk dilakukan penelitian

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Furqon (2013, hlm. 146) populasi merupakan sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang setidaknya memiliki satu karakteristik umum yang sama. Pendapat Furqon sejalan dengan yang dikemukakan Crewell (2012, hlm.142) populasi penelitian dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut.

Populasi dalam penelitian yaitu Mahasiswa Teknologi Pendidikan dan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung Tahun Akademik 2018/2019 dengan jumlah peserta didik yang terdiri dari 27 laki-laki dan 71 perempuan. Penggunaan sampel menggunakan teknik Sampel Jenuh. Pada *sampling purposive* peneliti mengambil sampel secara purposeful individu atau tempat berdasarkan keanggotaan dalam suatu subkelompok yang memiliki beberapa ciri khas tertentu.

Keseluruhan populasi berjumlah 125 Mahasiswa, angket diisi oleh 98 mahasiswa karena mahasiswa berada di tempat pelaksanaan penelitian.

3.3 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Konseptual

Kesiapan diri dalam pembentukan identifikasi diri baik secara eksplorasi maupun komitmen khususnya pada mahasiswa yang sudah memasuki fase usia dewasa awal, terdapat aspek kesiapan diri yang perlu diperhatikan. Hawari, (2006. hlm. 30-40) mengemukakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menghadapi kesiapan diri untuk menikah sesuai dengan yang dikemukakan oleh WHO pada tahun 1984, sebagai berikut.

- a. Aspek fisik/biologic. Usia yang ideal menurut kesehatan dan juga program KB, maka usia antara 2-25 tahun bagi wanita dan usia 25-30 bagi pria, adalah masa yang paling baik untuk berumah tangga. Lazimnya usia lebih daripada usia wanita, perbedaan usia relative sifatnya. Kondisi fisik bagi mereka yang hendak berkeluarga sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan, baik sehat jasmani maupun rohani.
- b. Aspek mental psikologis. Aspek mental psikologis terkait dengan kematangan kepribadian, merupakan faktor utama dalam pernikahan. Pasangan yang berkepribadian matang dapat saling memberikan kebutuhan afeksional yang sangat penting bagi keharmonisan keluarga.
- c. Aspek psikososial dan spiritual agama. Agama: faktor persamaan agama penting bagi stabilitas rumah tangga. Sementara perbedaan agama dalam satu keluarga dapat menimbulkan dampak yang merugikan, dan pada gilirannya dapat mengakibatkan disfungsi pernikahan dan keluarga. Latar belakang sosial keluarga: hal ini perlu diperhatikan apakah salah satu pasangan berasal dari keluarga baik-baik atau tidak, sebab latar belakang keluarga ini berpengaruh pada kepribadian anak yang dibesarkannya, latar belakang budaya perlu diperhatikan untuk diketahui oleh masing-masing pasangan agar dapat saling menghargai dan menyesuaikan diri, dalam pergaulan pranikah ini hendaknya tetap diingat dan mengindahkan nilai-nilai moral, etik, dan kaidah-kaidah agama, dan pernikahan tidak dapat bertahan hanya dengan ikatan cinta dan kasih sayang saja, bila tidak ada materi yang mendukungnya. Adapun kebutuhan materi sifatnya relative disesuaikan dengan taraf sosial ekonomi dari masing-masing pihak.

3.3.2 Definisi Operasional

Kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga yaitu kesiapan individu menjalin hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri untuk membentuk keluarga yang bahagia dengan tercapainya rasa aman dan tentram berdasarkan kasih sayang. Beberapa aspek mengenai kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan berkeluarga. Aspek kesiapan diri mahasiswa menikah dan hidup berkeluarga dalam penelitian ini adalah aspek fisik/biologis, aspek mental/psikologis, dan aspek psikososial/ spiritual.

1. Aspek fisik/biologis, menunjukkan kesiapan menikah mahasiswa dimana sudah memiliki usia ideal bagi perempuan 20-25 tahun dan bagi laki-laki 25-30 tahun, serta memiliki kondisi kesehatan jasmani dan rohani yang baik.

2. Aspek mental/psikologis, menunjukkan kematangan kepribadian yang positif dalam pemenuhan kebutuhan yaitu rasa aman, tenang dan terlindungi, serta mahasiswa memiliki dorongan untuk menggapai cita-cita dalam menempuh pendidikan, memilih pekerjaan dalam memilih pasangan hidup.
3. Aspek psikososial dan spiritual, mahasiswa mampu mencari tahu latar belakang keluarga dan budaya; serta memiliki pergaulan sesuai nilai-nilai moral, etik, dan kaidah-kaidah agama; dan mempertimbangkan kondisi materi calon pasangan yang diinginkan, menunjukkan keinginan mahasiswa dalam memilih pasangan yang sesuai dengan keyakinannya.

3.3.3 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Diri Menghadapi Pernikahan Dan Hidup Berkeluarga

Instrumen yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mengungkap gambaran kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga mahasiswa Teknologi Pendidikan dan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan semester 5 FIP UPI. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen berupa angket. Kisi-kisi instrumen berdasarkan perilaku kesiapan diri mahasiswa adalah sebagai berikut;

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga (sebelum judgment)

No	Aspek	Indikator	No item	
			+	-
1	Fisik/biologis	Mahasiswa sudah berada pada usia ideal	1,2	3,4
		Mahasiswa memiliki kondisi kesehatan jasmani yang baik	5,6,7,8,9	10
		Mahasiswa memiliki kondisi kesehatan rohani yang baik	11,12,13,14,15	16
2	Mental/psikologis	Mahasiswa mampu menumbuhkan rasa aman, nyaman dan tentram bagi pasangannya	17,18	19,20
		Mahasiswa memahami persiapan pendidikan dengan baik	21,22,23,24,25,26,27	28
		Mahasiswa mampu mempersiapkan untuk memasuki dunia kerja	29,30,31	32
3	Sosial dan	Mahasiswa mengetahui latar	33,34	35,36,37

No	Aspek	Indikator	No item	
			+	-
	Spiritual	belakang keluarga pasangan		
		Mahasiswa berusaha mencari tahu latar belakang budaya pasangan	38,39	40,41,42
		Mahasiswa memiliki pergaulan sesuai nilai-nilai moral, etik dan kaidah-kaidah	43,44,45,46	47,48
		Mahasiswa mempertimbangkan kondisi materi calon pasangan	49,50,51,52,53,54	55
		Mahasiswa mampu memilih pasangan sesuai dengan keyakinannya	56,57	58,59

3.3.4 Pedoman Penskoran dan Penafsiran

Penyekor instrumen kesiapan diri mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga menggunakan skala likert. Setiap pernyataan ini dijawab oleh peserta didik dengan cara memilih satu dari empat alternative jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Hasil data yang telah didapatkan kemudian dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada dua kategori yaitu siap dan belum siap. Adapun setiap jawaban diberi skor pernyataan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Skor Alternatif Respons Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respons				
	STS	TS	KS	S	SS
Nilai untuk Skor Positif (+)	1	2	3	4	5
Nilai untuk Skor Negatif (-)	5	4	3	2	1

3.4 Uji Kelayakan Instrumen

3.4.1 Uji Rasional

Instrumen yang disebarkan kepada responden, terlebih dahulu ditimbang (*judgement*) oleh tiga orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Sebelum diujicobakan, instrumen ditimbang oleh kelompok

penimbang berkaitan dengan konstruk, isi dan bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Penimbangan instrumen disertai format penilaian dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM) pada setiap item. Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan sedangkan pernyataan yang berkualifikasi TM terdapat dua kemungkinan yaitu; 1) item tidak dapat digunakan sehingga harus dihilangkan, atau 2) item perlu direvisi sehingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi pernyataan M.

Hasil *judgment* dengan tiga orang dosen ahli, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu; 1) menyesuaikan pernyataan dengan indikator, 2) memperhatikan pernyataan yang saling berkebalikan antara pernyataan positif dan negatif, dan 3) memperhatikan pernyataan yang memiliki konstruk yang sama. Berikut ini merupakan hasil penimbangan instrumen setelah *judgment* sebagai berikut.

Tabel 3.3
*Hasil Penimbangan Judgment Instrumen
kesiapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga*

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 6, 9, 10, 11, 14, 17, 18, 23, 27, 34, 42, 44, 54	14
Tidak Memadai		
a. Revisi	2, 3,5, 7, 8,12, 13, 15, 16, 20, 21, 22, 24,25,26, 28, 29, 31, 32, 33, 37, 39, 40, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59,	37
b. Dibuang	4, 19, 30, 35, 36, 38, 41, 50	8
Jumlah		59

Berdasarkan Uji Rasional yang dilakukan, terdapat pernyataan yang sudah berkualifikasi Memadai untuk langsung digunakan, kemudian ada pernyataan yang harus di revisi dan dibuang.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen siapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga

No	Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
1	Fisik/biologis	Mahasiswa sudah berada pada usia ideal	1,2	3	3

No	Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
		Mahasiswa memiliki kondisi kesehatan jasmani yang baik	4,5,6,7,8		5
		Mahasiswa memiliki kondisi kesehatan rohani yang baik	9,10	11,12	4
2	Mental/psikologis	Mahasiswa mampu menumbuhkan rasa aman, nyaman dan tentram bagi pasangannya	13,14	15	3
		Mahasiswa memahami persiapan pendidikan dengan baik	16,17,18,19,20	21	6
		Mahasiswa mampu mempersiapkan untuk memasuki dunia kerja	22,23	24	3
3	Sosial dan Spiritual	Mahasiswa mengetahui latar belakang keluarga pasangan	25,26	27	3
		Mahasiswa berusaha mencari tahu latar belakang budaya pasangan	28	29,30	3
		Mahasiswa memiliki pergaulan sesuai nilai-nilai moral, etik dan kaidah-kaidah	31,32,33	34,35	5
		Mahasiswa mempertimbangkan kondisi materi calon pasangan	36,37	38	3
		Mahasiswa mampu memilih pasangan sesuai dengan keyakinannya	39	40	2

3.4.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji Keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan pada setiap item agar dapat dipahami oleh reponden penelitian. dalam penelitian ini uji keterbacaan dilaksanakan bersama dengan penyebaran instrumen uji validitas Mahasiswa PPB Semester 5 UPI Bandung. Hasil uji keterbacaan menunjukkan adanya kata pada item yang kurang dipahami oleh mahasiswa, yaitu terdapat kata “baik/tidak” pada item “sayaberprilaku yang baik/autidakketikaberinteraksidengancalon-suami/calonistri” sayarevisimenjadi “sayaberprilaku yang baikketikaberinteraksidengancalon-suami/calonistri”.

3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 34) mengungkapkan bahwa validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran instrumen dalam penelitian dapat

mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Artinya, instrumen penelitian harus mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pemodelan *Rasch*. Tabel berikut ini menyajikan pengkategorian *item* dan *person* yang valid sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 111) sebagai berikut.

1. *Out Mean Square* (MNSQ) dengan nilai $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi dalam jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item
2. *Outfit Z- Standard* (ZSTD) dengan nilai $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier* dan tidak mengukur atau terlalu mudah atau terlalu sulit
3. *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) dengan nilai $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Selain kriteria validitas yang sudah dikemukakan sebelumnya. Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 122) juga menjelaskan terkait kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu *unidimensionality* instrumen. *unidimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas instrumen menggunakan pemodelan Rasch. Mengacu pada kriteria yang sudah dikemukakan sebelumnya. Hasil uji validitas dari 59 item yang diujikan, terdapat 14 item yang memadai untuk digunakan, 27 item yang direvisi dan 8 item tidak digunakan, dengan keterangan pada item >300 ZSTD diabaikan, item negatif (-) dibuang dan item $0,1 - 0,3$ direvisi. Mahasiswa mengetahui latar belakang keluarga pasangan, indikator Mahasiswa berusaha mencari tahu latar belakang budaya pasangan, indikator Mahasiswa mempertimbangkan kondisi materi calon pasangan. Hasil uji validitas dilihat dari kriteria *unidimensionality*, hasil *raw variance* data kesiapandiri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga sebesar 58,5 % artinya instrumen menunjukkan bahwa persyaratan *unidimensionality* minimal sebesar 20% telah terpenuhi dan menunjukkan instrumen dalam kategori cukup baik atau sudah menuju baik untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 31) mengungkapkan bahwa reliabilitas merupakan penjelasan mengenai seberapa jauh pengukuran dalam penelitian yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Rasch model dengan aplikasi Winstep versi 3.73. Berikut ini standarisasi yang dikemukakan Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31) sebagai berikut.

1. *Person Measure*: nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item.
2. Nilai *Alpha Cronbach*: mengukur reliabilitas yaitu berupa interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai Alpha Cronbach)

Alpha Cronbach	Interpretasi
<0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 109)

3. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*. Penjelasan kriterianya dalam pemodelan Rasch sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Alpha Cronbach	Interpretasi
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 109)

4. Pengelompokkan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Nilai *separation* yang semakin besar maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan reponden dan item semakin bagus, dikarenakan dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item.

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,71 dan koefisien reliabilitas *item* sebesar 0,98. Angka tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas *person* berada pada kategori cukup dan tingkat reliabilitas *item* berada pada katgeori istimewa. Selanjutnya dengan melihat *alpha cronbach* atau interaksi antara *person* dengan *item* secara keseluruhan. Nilainya adalah 0,75 yang artinya bahwa interaksi antara *person* dan *item* termasuk dalam kategori bagus dan pernyataan pada item direspon positif oleh responden. Sedangkan untuk nilai *person measure* nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 1.09 *logit*. Artinya lebih dari logit 0,0 menunjukkan bahwa kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada *statement* pada berbagai item.

Berdasarkan standarisasi Rasch Model maka rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen kesiapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
*Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
kesiapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga*

Deskripsi	Mean measure	SD	Separation	Reliability	Alpha cronbach
<i>Person</i>	1.09	0.36	1.57	0.71	0,75
<i>Item</i>	0.0	1.42	6.65	0.98	

3.5 Analisis Data

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa, menyeleksi atau memilih data yang memadai yang selanjutnya dilakukan pengolahan data. Adapun tahapan verifikasi data yaitu memeriksa angket yang sudah terkumpul, memisahkan angket berdasarkan kelas responden, melakukan rekap data disertai dengan memberikan skor pada setiap item yang sesuai, mengurutkan jawaban responden, dan melakukan pengolahan data dengan aplikasi winstep model rasch versi 3.73.

3.5.2 Penskoran Instrumen

Penskoran instrumen kesiapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai

(KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.8
Pola Skor Alternatif Respons

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.5.3 Pengkategorian

Pengkategorian dalam instrumen kesiapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga terbagi menjadi tiga kategori dengan mengacu pada perhitungan tabel berikut ini.

Tabel 3.9
Pengkategorian Skor kesiapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga

Rentang Skor	Kategori
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	Siap
$X < (\text{Mean} + \text{SD})$	Belum siap

(Azwar, S. 2016, hlm. 149)

Hasil pengolahan data dengan menggunakan model *Rasch* diketahui bahwa *mean* 1.09 dan standar deviasi 0,36, maka rentang skor dari setiap kategori kesiapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Siap} &= X > (\text{Mean} + \text{SD}) \\ &= (0,95 + 0,29) \\ &= X > 1,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Belum Siap} &= X < (\text{Mean} + \text{SD}) \\ &= X < 1,24 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh dari rumusan diatas menunjukkan nilai untuk setiap kategori yaitu kategori *siap* dengan interval $> 1,24$, dan kategori *Belum siap* dengan interval $< 1,24$. Pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10
Kategorisasi kesiapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga

Interval	Kategori
$X > 1,24$	Siap
$X < 1,24$	Belumsiap

Dari pengkategorian kesiapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga pada tabel 3.11. Selanjutnya dijelaskan penafsiran untuk kedua kategori sebagai berikut.

Tabel 3.11
Penafsiran Kategorisasi kesiapandirimenghadapipernikahandanhidupberkeluarga

Kategori	Interpretasi
Siap	Mahasiswa sudah siapmenikah, berada pada usia ideal, memiliki kondisi kesehatan rohani yang baik, mampu menumbuhkan rasa aman, nyaman dan tentram bagi pasangannya, memahami persiapan pendidikan dengan baik, memahami persiapan pendidikan dengan baik, mengetahui latar belakang keluarga pasangan, berusaha mencari tahu latar belakang budaya pasangan, memiliki pergaulan sesuai nilai-nilai moral, etik dan kaidah-kaidah, mempertimbangkan kondisi materi calon pasangan, dan mampu memilih pasangan sesuai dengan keyakinannya
BelumSiap	Mahasiswa belumsiapmenikah, belummemasuki pada usia ideal, Mahasiswa belum berada pada usia ideal, memiliki kondisi kesehatan rohani yang baik, mampu menumbuhkan rasa aman, nyaman dan tentram bagi pasangannya, memahami persiapan pendidikan dengan baik, memahami persiapan pendidikan dengan baik, mengetahui latar belakang keluarga pasangan, berusaha mencari tahu latar belakang budaya pasangan, memiliki pergaulan sesuai nilai-nilai moral, etik dan kaidah-kaidah, mempertimbangkan kondisi materi calon pasangan, dan mampu memilih pasangan sesuai dengan keyakinannya

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Persiapan

1. Menentukan masalah penelitian, mencari berbagai sumber baik jurnal maupun buku dan berkonsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling untuk menyusun penelitian
2. Mendapatkan revisi dan masukan dari dosen terkait masalah penelitian
3. Melakukan pengadministrasian seperti membuat Surat Keterangan (SK) pembimbing skripsi melalui prosedur penyerahan rancangan penelitian pada sekretaris departemen dan ketua departemen, yang kemudian di lanjutkan pada akademik fakultas ilmu pendidikan
4. Setelah mendapatkan SK pembimbing skripsi, dan sudah diketahui oleh dosen pembimbing yang bersangkutan. Selanjutnya peneliti sudah bisa melaksanakan bimbingan skripsi dengan melaporkan draft bab 1 sampai dengan bab III dan menyusun instrumen penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan

1. Melakukan penimbangan instrumen yang telah disusun peneliti (*Judgment*) kepada tiga dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
2. Melaksanakan perijinan penyebaran instrumen
3. Melaksanakan penyebaran instrumen di Jurusan Teknologi Pendidikan UPI Bandung
4. Pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan gambaran umum kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga sebagai landasan untuk merumuskan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga.
5. Melakukan uji kelayakan program oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian program direvisi oleh peneliti.

3.6.3 Pelaporan

1. Seluruh draft penelitian bab 1 sampai dengan bab V dilaporkan dalam bentuk skripsi dilengkapi dengan lampiran dari hasil pengolahan data dan pembuatan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga.
2. Skripsi yang telah disempurnakan kemudian di persentasikan dalam ujian sidang skripsi departemen psikologi pendidikan dan bimbingan.

